

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk

Laporan Keuangan

Tanggal 30 Juni 2018

Dan

**untuk periode enam bulan
yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2018 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

- Nama : Ramono Sukadis
Alamat Kantor : Plaza Chase Lantai 20
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pemuda TBS Blok. L No.19 RT/RW 002/009
Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur.
Nomor telepon : 021 – 2934 7999
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : M. Aditya Utama Putra
Alamat Kantor : Plaza Chase Lantai 20
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta
Alamat domisil sesuai KTP : Jl. Canadianti No.16 RT/RW 001/008
Kel. Pela Mampang, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.
Nomor telepon : 021 – 2934 7999
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

- Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk;
- Laporan Keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan Keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2018
Atas nama dan mewakili Direksi
PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk



Ramono Sukadis

M. Aditya Utama Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 29

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
A S E T			
Aset Lancar			
Kas dan Bank	2b, 2c, 2i, 3, 23, 25	40.854.637	43.138.538
Pembayaran di muka lainnya			
Pihak ketiga	2e, 4	17.484.500.000	15.007.500.000
Aset pengampunan pajak	2h, 5	50.000.000	50.000.000
Jumlah Aset Lancar		17.575.354.637	15.100.638.538
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.350.784.760 (2017: Rp.350.784.760)	2f, 2g, 6	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		-	-
JUMLAH ASET		17.575.354.637	15.100.638.538
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Penerimaan uang muka pelanggan			
Pihak ketiga	7	2.475.000.000	-
Beban akrual	8	13.563.000	122.403.239
Utang pajak	2m, 9a	-	5.328.882
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.488.563.000	127.732.121
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan kerja	2j, 10	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	2m, 9c	-	-
Utang non-usaha			
Pihak berelasi	11, 21	297.194.723	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		297.194.723	-
Jumlah Liabilitas		2.785.757.723	127.732.121
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp.50 per saham			
Modal dasar – 440.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 220.000.000 saham	2k, 12	11.000.000.000	11.000.000.000
Tambahan modal disetor – bersih	2h, 2k, 5, 13	4.265.565.685	4.265.565.685
Saldo laba			
Dicadangkan	14	146.324.338	146.324.338
Belum dicadangkan		(622.293.109)	(438.983.606)
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui		-	-
Jumlah Ekuitas		14.789.596.914	14.972.906.417
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.575.354.637	15.100.638.538

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL
30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2018</u>	<u>30 Juni 2017</u>
PENDAPATAN	2i, 15	-	1.083.332.650
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 16	-	(1.023.649.250)
LABA BRUTO		-	59.683.400
Beban penjualan	2i, 17	-	(511.045.575)
Beban umum dan administrasi	2i, 17	(185.357.723)	(204.271.419)
Pendapatan bunga		1.516.127	14.215.139
Beban keuangan		(442.226)	(1.753.878)
Keuntungan selisih kurs, bersih		974.318	(14.369.933)
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	2i, 18	-	(463)
		(183.309.503)	(717.226.129)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL		(183.309.503)	(657.542.729)
BEBAN PAJAK FINAL	2m, 9b	-	(10.833.327)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(183.309.503)	(668.376.056)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		-	2.029.125
RUGI PERIODE BERJALAN		(183.309.503)	(666.346.931)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
RUGI KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		(183.309.503)	(666.346.931)
RUGI BERSIH PER SAHAM (dalam satuan Rupiah penuh)	2o, 19	(0,83)	(3,03)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL
30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya modal disetor – bersih –	Saldo laba (rugi)		Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui	Jumlah Ekuitas
			Dicadangkan	Belum dicadangkan		
Saldo 1 Januari 2017	11.000.000.000	4.265.565.685	146.324.338	1.174.834.513	26.016.750	16.612.741.286
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(666.346.931)	-	(666.346.931)
Saldo 30 Juni 2017	11.000.000.000	4.265.565.685	146.324.338	508.487.582	26.016.750	15.946.394.355
Saldo 31 Desember 2017	11.000.000.000	4.265.565.685	146.324.338	(438.983.606)	-	14.972.906.417
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(183.309.503)	-	(183.309.503)
Saldo 30 Juni 2018	11.000.000.000	4.265.565.685	146.324.338	(622.293.109)	-	14.789.596.914

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL
30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>30 Juni 2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	2.475.000.000	1.083.332.650
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.756.384.514)	(1.023.649.250)
Pembayaran kepada karyawan dan beban usaha	(13.739.546)	(782.453.000)
Pembayaran pajak	(5.328.882)	(10.833.327)
Penambahan piutang lain-lain	-	2.050.000
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	-	5.252.460.798
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(300.452.942)</u>	<u>4.520.907.871</u>
PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR		
Kas dan bank	974.318	(14.369.933)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	297.194.723	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	<u>(2.283.901)</u>	<u>4.506.537.938</u>
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	43.138.538	11.709.646.124
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	<u>40.854.637</u>	<u>16.216.184.062</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Informasi Umum

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 7 Mei 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Chase Plaza lantai 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasar adalah bergerak dalam bidang perdagangan batubara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998.

PT. Aims Indo Investama adalah entitas induk dan entitas induk terakhir yang memiliki pengendalian atas Perusahaan.

b. Anggaran Dasar

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 24 tanggal 7 Mei 1997, yang dibuat dihadapan Drs. Hanifa Halim, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7398.HT.01.01.TH.97 tanggal 31 Juli 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 Tambahan No.1232 tanggal 24 Februari 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan berdasarkan akta No. 24 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris Mina Ng, S.H., SPN., M.Kn., dan telah dilaporkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0063603 tanggal 1 Juli 2016.

Perubahan antara lain meliputi perubahan anggaran dasar untuk pemecahan nilai nominal (*stock split*) dengan rasio pemecahan nilai nominal saham sebesar 1 : 2 (satu banding dua) dari sebelumnya nilai nominal saham Rp. 100,- per lembar saham menjadi Rp. 50,- per lembar saham.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1607/PM/2001 dari Ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- setiap saham serta 16.000 waran seri I menyertai penerbitan saham tersebut. Seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Juli 2001.

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham	Tanggal
Saham yang ditempatkan dan disetor penuh	70.000.000	17 November 2000
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	40.000.000	20 Juli 2001
Perubahan nilai nominal saham dari Rp.100,- (Rupiah penuh) menjadi Rp.50,- (Rupiah penuh) per saham (<i>stock split</i>)	110.000.000	02 Agustus 2016
Jumlah	220.000.000	

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Informasi Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Dewan Komisaris :		
Komisaris Utama :	Paido Sahala Marulitua Panggabean	Hartadi Angkosubroto
Komisaris :	Andree Djayaprawira	Johanna Zakaria
Komisaris/Komisaris Independen :	Megah Supratiwi	Greg Winarso Toreh
Direksi :		
Direktur Utama/Direktur Independen :	Ramono Sukadis	Hendri Guntara
Direktur :	M. Aditya Utama Putra	Randy Angkosubroto
Komite Audit :		
Ketua :	Megah Supratiwi	Hendri Guntara
Anggota :	Elisabeth Puji Lestari	Elisabeth Puji Lestari
Anggota :	Ananda Surja	Ananda Surja

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2018 berdasarkan akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 24 Tanggal 28 Juni 2018 dan akta Pernyataan Keputusan Rapat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 25 Tanggal 28 Juni 2018, keduanya dibuat oleh/di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH. MH., Notaris di Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2017 berdasarkan akta No. 107 Tanggal 23 Juni 2017 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Hemi, S.H., dan telah disampaikan dan dicatat perubahannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0152712 tanggal 14 Juli 2017.

Jumlah gaji dan tunjangan Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 469.926.000.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebanyak 0 karyawan (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan No.VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 22 Maret 2018.

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (disingkat Rp. atau IDR), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan (Lanjutan)

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2017

Perusahaan menerapkan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif pada tahun 2017. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut ini adalah standar dan interpretasi yang telah diterbitkan dan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 3 (Revisi 2016) : Laporan Keuangan
- PSAK 24 (Revisi 2016) : Imbalan Kerja
- PSAK 58 (Revisi 2016) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (Revisi 2016) : Instrumen Keuangan : Pengungkapan
- ISAK 31 : Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32 : Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah standar dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tahun 2017:

- Amandemen PSAK 16 : Aset Tetap
- Amandemen PSAK 2 : Laporan Arus Kas – Prakarsa Pengungkapan
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan – Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- Amandemen PSAK 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK 71 : Instrumen Keuangan
- PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73 : Sewa

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat dan yang termasuk dalam biaya pinjaman yang terkait secara langsung dengan *qualifying assets*.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Dolar Amerika Serikat ("USD")	Rp. 14.404,-	Rp. 13.548,-

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

e. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Manajemen menelaah aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset takberwujud, untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal laporan posisi keuangan dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Jumlah aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan.

h. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat diterbitkannya Surat Keterangan, Perusahaan dalam laporan posisi keuangannya:

- Mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan atas aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK);
- Tidak mengakui suatu item sebagai aset dan liabilitas, jika SAK tidak memperkenankan pengakuan item tersebut; dan
- Mengukur, menyajikan, serta mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai SAK.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Biaya perolehan aset pengampunan pajak merupakan *deemed cost* dan menjadi dasar bagi Perusahaan dalam melakukan pengukuran setelah pengakuan awal.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan. Jika Perusahaan menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, maka Perusahaan dapat menyajikan secara terpisah aset pengampunan pajak lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki informasi yang memadai untuk melakukan pemisahan klasifikasi tersebut.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal asset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrument tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (bid price untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi.

Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrument keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Laba/Rugi Hari ke – 1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain.

Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1) Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai/diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b) Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c) Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kategori ini meliputi kas dan bank yang dimiliki oleh Perusahaan.

3) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode buang efektif. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (yield) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (first-in, first out basis). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

1) Liabilitas Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

2) Liabilitas Keuangan Lainnya

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Liabilitas keuangan lain-lain disajikan sebagai liabilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2) Aset Keuangan yang dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

3) Aset Keuangan tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1) Aset Keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c) Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai asset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

j. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

j. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial (jika ada) bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

k. Saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan modal disetor merupakan agio saham atas penerbitan saham baru atau opsi baru setelah dikurangi biaya emisi saham.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan bersih diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan Perusahaan yang diperoleh dari penjualan barang yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui pendapatan pada saat jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

2) Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*).

m. Perpajakan

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset dan liabilitas tangguhan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*).

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yakni pajak yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

n. Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan merupakan pihak yang menyewa.

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

p. Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategik.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan Bank

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Kas		
Rupiah	4.833.151	1.083.151
Mata Uang Asing	-	-
Jumlah Kas	4.833.151	1.083.151
Bank	36.021.486	42.055.387
Jumlah Kas dan Bank	40.854.637	43.138.538

Bank

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	14.631.071	25.213.192
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.573.902	-
PT Bank Mega Tbk	1.233.115	1.233.115
PT Bank CIMB Niaga Tbk	188.477	188.477
Jumlah Rupiah	19.626.565	26.634.784
Mata uang asing		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.394.921	15.420.603
Jumlah mata uang asing	16.394.921	15.420.603
Jumlah Bank	36.021.486	42.055.387

Lihat catatan 25 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

4. Pembayaran di muka lainnya

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Uang muka		
Pembelian	17.479.500.000	15.000.000.000
Biaya dibayar di muka		
Lainnya	5.000.000	7.500.000
Jumlah	17.484.500.000	15.007.500.000

Saldo uang muka pembelian per tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp. 17.484.500.000 dan Rp. 15.000.000.000 digunakan untuk pembelian batubara melalui PT Fatahillah Cahaya Mandiri, pihak ketiga, guna melaksanakan perjanjian jual-beli batubara sebagaimana tercantum pada catatan 22.a tentang Perikatan dan Perjanjian Penting. Uang muka tersebut setara dengan 50.000 ton batubara kalori rendah, dimaksudkan untuk mengamankan pasokan dan harga.

Pelaksanaan Perjanjian Jual Beli Batubara mewajibkan Perusahaan mengurus perizinan Surat Izin Usaha Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair dan Gas dan Produk YDBI, serta seterusnya Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus (IUP-OPK) Pengangkutan dan Penjualan Batubara di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia (catatan 22.a).

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Pembayaran di muka lainnya (Lanjutan)

Saldo biaya dibayar di muka lainnya adalah pembayaran uang muka penyusunan sistem informasi Perusahaan sebesar Rp. 5.000.000.

5. Aset Pengampunan Pajak

Pada tahun 2016, Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.: KET-222/PP/WPJ.07/2016 tanggal 23 September 2016 dengan harta berupa uang tunai sebesar Rp. 50.000.000.

6. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2018			
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Peralatan dan perabotan kantor	339.784.760	-	-	339.784.760
Kendaraan	11.000.000	-	-	11.000.000
Jumlah	350.784.760	-	-	350.784.760
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Peralatan dan perabotan kantor	(339.784.760)	-	-	(339.784.760)
Kendaraan	(11.000.000)	-	-	(11.000.000)
Jumlah	(350.784.760)	-	-	(350.784.760)
Nilai Buku	-	-	-	-

	Perubahan selama tahun 2017			
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Peralatan dan perabotan kantor	339.784.760	-	-	339.784.760
Kendaraan	11.000.000	-	-	11.000.000
Jumlah	350.784.760	-	-	350.784.760
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Peralatan dan perabotan kantor	(339.784.760)	-	-	(339.784.760)
Kendaraan	(11.000.000)	-	-	(11.000.000)
Jumlah	(350.784.760)	-	-	(350.784.760)
Nilai Buku	-	-	-	-

Beban penyusutan dialokasikan pada beban usaha adalah sebesar Rp. 0, masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan tahun 2017 (lihat Catatan 17).

Perusahaan tidak mengasuransikan aset tetap yang dimilikinya dari risiko kehilangan dan risiko lainnya.

Tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Penerimaan Uang Muka Pelanggan

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Uang muka penjualan batubara	2.475.000.000	-
Jumlah	<u>2.475.000.000</u>	<u>-</u>

Perusahaan menerima uang muka dari Star Circle Capital Ltd, pihak ketiga, untuk pengiriman batubara sebanyak 8.000 ton guna memenuhi perjanjian jual-beli sebagaimana tercantum pada catatan 22.b tentang Perikatan dan Perjanjian Penting.

8. Beban Akruai

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Beban Pemasangan Iklan Panggilan RUPST	10.263.000	-
Jasa profesional	3.300.000	117.150.000
Jamsostek	-	5.253.239
Jumlah	<u>13.563.000</u>	<u>122.403.239</u>

9. Perpajakan

a. Utang pajak

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	5.328.882
Pasal 21	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>5.328.882</u>

b. Penghasilan (beban) pajak

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Kini		
Final	-	(26.177.677)
Non-final	-	-
Tangguhan	-	51.250
Jumlah	<u>-</u>	<u>(26.126.427)</u>

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	-	-
<u>Penyesuaian pajak:</u>		
Imbalan kerja	-	-
Surat tagihan pajak	-	-
Pendapatan bunga	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Perpajakan (Lanjutan)

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Penghasilan kena pajak	-	-
Beban pajak penghasilan kini	-	-
Pembayaran pajak di muka	-	-
Lebih bayar pajak penghasilan	-	-
Kompensasi kerugian fiskal		
Tahun berjalan	-	-
Tahun sebelumnya	-	-
Akumulasi kerugian fiskal	-	-

Sejak tahun 2016 Perusahaan menerapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 tahun 2013.

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Tahun 2018	1 Januari 2018	Dibebankan ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	30 Juni 2018
<u>Aset pajak tangguhan</u>				
Kerugian fiskal	-	-	-	-
Imbalan kerja	-	-	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	-	-	-	-
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>	-	-	-	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan, bersih	-	-	-	-

Tahun 2017	1 Januari 2017	Dibebankan ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017
<u>Aset pajak tangguhan</u>				
Kerugian fiskal	-	-	-	-
Imbalan kerja	(51.250)	51.250	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	(51.250)	51.250	-	-
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>	-	-	-	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan, bersih	(51.250)	51.250	-	-

d. Administrasi

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan UU yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan tertanggal 1 Maret 2018 dengan asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode perhitungan	30 Juni 2018 <i>Projected Unit Credit Method</i>	31 Desember 2017 <i>Projected Unit Credit Method</i>
Tingkat diskonto	0,00%	0,00%
Tingkat kenaikan gaji	0,00%	0,00%
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Status pendanaan:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
<u>Aset dan liabilitas</u>		
Nilai kini liabilitas	-	-
Nilai wajar aset program	-	-
Status pendanaan	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui – <i>Non Vested</i>	-	-
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	-
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	-	-

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Biaya jasa kini	-	-
Biaya jasa lalu karena perubahan manfaat	-	-
Biaya jasa lalu karena kurtailmen	-	(34.484.000)
Biaya bunga	-	-
Beban (pendapatan) yang diakui pada laporan laba rugi	-	(34.484.000)

Rekonsiliasi aset (liabilitas) periode berjalan:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Liabilitas	-	(34.484.000)
Beban (pendapatan) yang diakui pada laporan laba rugi	-	34.484.000
Penghasilan yang diakui pada komprehensif lain	-	-
Liabilitas	-	-

11. Utang Non-Usaha

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak berelasi		
PT Aims Indo Investama	297.194.723	-
Jumlah	297.194.723	-

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. Utang Non-Usaha (Lanjutan)

Perusahaan menerima dana talangan dari PT Aims Indo Investama, pihak berelasi, sebesar Rp. 297.194.723 untuk menutupi beban operasional Perusahaan.

PT Aims Indo Investama adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan. Lihat catatan 21 tentang Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi.

12. Modal Saham

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 43 tanggal 21 November 2017 yang dibuat dihadapan Miki Tanumiharha, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, PT. Aims Indo Investama telah membeli saham PT. Duta Investama Nusantara sebanyak 169.507.000 saham atau setara dengan 77,05% dengan harga Rp. 253,43 per lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp. 42.958.159.010.

Memenuhi Peraturan OJK (d/h Bapepam-LK) Nomor IX.H.1, PT. Aims Indo Investama telah melaksanakan Penawaran Tender Wajib (*Mandatory Tender Offer*) guna memberikan kesempatan yang sama kepada pemegang saham masyarakat sebanyak 50.493.000 saham dengan harga Rp. 254,- per saham.

Sesuai Laporan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) No. KSEI-4800/JKU/0218 tanggal 15 Februari 2018, jumlah saham tercatat dan disetujui dalam pelaksanaan *Tender Offer* tersebut sebanyak 14.497.690 saham atau setara dengan 6,59%.

Dengan demikian, mengacu pada Laporan Registrasi Pemegang Efek yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek PT. Sinartama Gunita, susunan pemegang saham per tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah Nominal
PT. Aims Indo Investama	184.004.690	83,64%	9.200.234.500
Efendi Leman	11.059.600	5,03%	552.980.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	24.935.710	11,33%	1.246.785.500
Jumlah	220.000.000	100,00%	11.000.000.000
	31 Desember 2017		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah Nominal
PT. Aims Indo Investama	169.507.000	77,05%	8.475.350.000
Efendi Leman	11.059.600	5,03%	552.980.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	39.433.400	17,92%	1.971.670.000
Jumlah	220.000.000	100,00%	11.000.000.000

Sesuai Peraturan No. IX.H.1, dengan kepemilikan saham lebih besar dari 80% (delapan puluh persen) maka PT. Aims Indo Investama wajib mengalihkan sebagian saham kepada masyarakat sehingga dimiliki oleh masyarakat paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal disetor dan dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak, dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun sejak Penawaran Tender Wajib selesai dilaksanakan, kecuali Perusahaan melakukan aksi korporasi yang mengakibatkan terpenuhinya persyaratan tersebut.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. Modal Saham (Lanjutan)

Perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh, dari semula sebanyak 110.000.000 saham menjadi 220.000.000 saham pada tahun 2016, berdasarkan Akta No. 24 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris Mina Ng, S.H., SPN., M.Kn., dan telah dilaporkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0063603 tanggal 1 Juli 2016. Perubahan antara lain meliputi perubahan anggaran dasar untuk pemecahan nilai nominal (*stock split*) dengan rasio pemecahan nilai nominal saham sebesar 1 : 2 (satu banding dua) dari sebelumnya nilai nominal saham Rp. 100,- per lembar saham menjadi Rp. 50,- per lembar saham.

13. Tambahan Modal Disetor

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Agio saham	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi saham	(1.784.434.315)	(1.784.434.315)
Pengampunan pajak	50.000.000	50.000.000
Jumlah tambahan modal disetor - bersih	4.265.565.685	4.265.565.685

Akun pengampunan pajak merupakan pencatatan atas program pengampunan pajak yang diikuti oleh Perusahaan (lihat Catatan 5).

14. Saldo Laba Dicadangkan

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan per tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	146.324.338	146.324.338
Penambahan	-	-
Saldo akhir	146.324.338	146.324.338

Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas laba di tahun 2017, karena Perusahaan mengalami kerugian.

15. Pendapatan

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Penjualan batubara Pihak ketiga	-	1.083.332.650
Jumlah	-	1.083.332.650

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. Pendapatan (Lanjutan)

Rincian penjualan Perusahaan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
PT. Cahaya Cipta Perkasa	-	1.083.332.650
Jumlah	-	1.083.332.650

16. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Pembelian batubara Pihak ketiga	-	1.023.649.250
Jumlah	-	1.023.649.250

Rincian pembelian Perusahaan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
PT. Terra Resources	-	1.023.649.250
Jumlah	-	1.023.649.250

17. Beban Usaha

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Beban penjualan		
Gaji dan tunjangan	-	407.214.100
Sewa		97.350.000
Promosi	-	6.481.475
Jumlah	-	511.045.575
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	-	75.219.999
Keanggotaan	80.550.000	48.000.000
Iklan pengumuman	27.188.700	-
Alat tulis kantor	22.560.000	12.100.000
Profesi dan lembaga penunjang	21.500.000	-
Sewa ruang rapat	20.000.000	-
BPJS-TK (Jamsostek)	9.560.209	33.112.230
Pengobatan	-	9.422.700
Imbalan kerja	-	8.116.500
Perjalanan dinas	-	1.500.000
Transportasi dan beban umum lainnya	3.998.814	-
Perijinan dan surat-surat	-	550.000
Penyusutan (Lihat catatan 6)	-	-
Lain-lain	-	16.249.990
Jumlah	185.357.723	204.271.419
Jumlah	185.357.723	715.316.994

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. Pendapatan (Beban) Lain-lain

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Pendapatan bunga	1.212.902	14.215.139
Selisih kurs	974.318	(14.369.933)
Administrasi bank	(139.000)	(1.753.878)
Lain-lain	-	(463)
Jumlah	<u>2.048.220</u>	<u>(1.909.135)</u>

19. Laba (rugi) bersih per saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Rugi bersih	(183.309.503)	(666.346.931)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	220.000.000	220.000.000
Rugi per saham (dalam satuan Rupiah)	<u>(0,83)</u>	<u>(3,03)</u>

Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar per tanggal 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 telah sepenuhnya berjumlah 220.000.000 saham, terhitung sejak Perusahaan melaksanakan perubahan nilai nominal saham (pemecahan nilai saham) atau *stock split* pada tanggal 2 Agustus 2016.

Jumlah saham beredar semula sebanyak 110.000.000 saham dengan nominal sebesar Rp. 100,- per saham menjadi sebanyak 220.000.000 saham dengan nominal Rp. 50,- per saham. Lihat catatan 1.b dan 12.

20. Informasi Segmen

	Pendapatan	
	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Penjualan batubara	-	1.083.332.650
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.083.332.650</u>
	Beban Pokok Penjualan	
	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Pembelian batubara	-	1.023.649.250
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.023.649.250</u>
	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Jumlah aset	17.575.354.637	15.100.638.538
Jumlah liabilitas	2.785.757.723	127.732.121
Jumlah aset bersih	<u>14.789.596.914</u>	<u>14.972.906.417</u>

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. Informasi Segmen (Lanjutan)

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Laba bruto	-	59.683.400
Rugi sebelum pajak penghasilan	(183.309.503)	(657.542.729)
Rugi periode berjalan	(183.309.503)	(666.346.931)
Rugi komprehensif periode berjalan	(183.309.503)	(666.346.931)

21. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

PT Aims Indo Investama adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan. Lihat catatan 1.a, 11 dan 12.

Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Aims Indo Investama yang digunakan untuk keperluan operasional. Per tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 jumlah utang tersebut masing-masing sebesar Rp. 297.194.723 dan Nihil, telah dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi. Utang ini tidak berbunga dan tidak menghendaki jaminan.

22. Perikatan dan Perjanjian Penting

a). Pada tanggal 10 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PT Fatahillah Cahaya Mandiri, selaku pihak penjual, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Spesifikasi : GCV (ARB) 3,500 Kcal/Kg
- Jumlah : 100.000 metric ton
- Periode pengiriman : Oktober 2017 – September 2018
- Syarat perdagangan : FOB Trimming

b). Pada tanggal 10 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara dengan Star Circle Capital Ltd, selaku pihak pembeli, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Spesifikasi : GCV (ARB) 3,500 Kcal/Kg
- Jumlah : 100.000 metric ton
- Periode pengiriman : Oktober 2017 – September 2018
- Syarat perdagangan : FOB Trimming

Pelaksanaan Perjanjian Jual Beli Batubara mewajibkan Perusahaan mengurus perizinan Surat Izin Usaha Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair dan Gas dan Produk YDBI, serta seterusnya Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus (IUP-OPK) Pengangkutan dan Penjualan BATUBARA di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia.

23. Manajemen Risiko Keuangan

Berbagai aktivitas Perusahaan menyebabkan Perusahaan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing). Kebijakan keuangan Perusahaan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 25.

Pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya, adalah sebagai berikut:

<u>30 Juni 2018</u>	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
Kas dan bank	40.854.637	40.854.637
Jumlah Aset Keuangan	<u>40.854.637</u>	<u>40.854.637</u>
<u>31 Desember 2017</u>	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
Kas dan bank	43.138.538	43.138.538
Jumlah Aset Keuangan	<u>43.138.538</u>	<u>43.138.538</u>

24. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap yang dimiliki Perusahaan. Perubahan asumsi akan berdampak pada tarif depresiasi atas aset tetap. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset nonstrategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2018
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Pajak penghasilan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

25. Aset atau Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

	30 Juni 2018		31 Desember 2017	
	USD	Ekuivalen Rupiah	USD	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan bank	1,138.22	16.394.921	1,138.22	15.420.603
Liabilitas	-	-	-	-
Aset bersih	1,138.22	16.394.921	1,138.22	15.420.603

Ekuivalen ke dalam Rupiah atas aset dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 tersebut di atas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak termasuk keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari nilai wajar instrumen derivatif apabila instrumen tersebut dinilai dengan nilai wajarnya pada tanggal laporan ini.

26. Kelangsungan Usaha

Dengan adanya perubahan susunan pemegang saham Perusahaan, maka strategi usaha yang ingin diterapkan di tahun buku yang baru, adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan dan meningkatkan usaha yang sudah berjalan, yaitu perdagangan batubara.
2. Memperluas bidang usaha, salah satunya dengan mendirikan dan/atau mengakuisisi perusahaan kontraktor yang berhubungan dengan pekerjaan tambang dan pembangunan infrastruktur.
3. Mengakuisisi dan menjalankan bisnis yang berorientasi pada aset (*asset based*) seperti tambang mineral dan batubara.
4. Mengembangkan energi terbarukan.